

**PROGRAM ERKSTRAKURIKULER MEMBATIK DALAM
MENINGKATKAN KETELADANAN DAN KREATIFITAS SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM ADDASUQI TLANGOH
TANJUNG BUMI BANGKALAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan**

Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS : *R* No. REG : *T. 2014/K/051*
T. 2014 ASAL BUKU :
051

Oleh: **TANGGAL :**

ABDUL FATA

NIM. D03209026

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul fata

NIM : D03209026

Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

Abdul fata

D03209026

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : ABDUL FATA

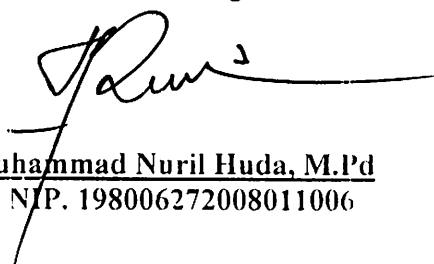
NIM : D03209026

Judul : MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
DALAM MENINGKATKAN KETELADANAN DAN
KREATIFITAS SISWA DI SMP ISLAM ADDASUQI TLANGO
TANJUNG BUMI BANGKALAN.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juli 2013

Pembimbing,



Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Abdul Fata (D03209026) ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

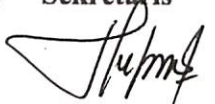
Surabaya, 03 juli 2014
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989831003

Ketua


Muhammad Nuril Huda, M.pd
NIP. 198006272008011006

Sekretaris


Hilda Izzati Majid, MA
NIP. 198602102011012012

Penguji I


Dr. H. Masyhudi Ahmad, M. Pd
NIP. 195606221986031002

Penguji II


Dr. Ali Maksum, M.Ag, M.Si
NIP. 197003041995031002

ABSTRAK

Abdul fata (D03209026), Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik dalam Meningkatkan Keteladanan dan Kreatifitas Siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Manajemen, ekstrakurikuler membatik, keteladanan dan kreatifitas.

Manajemen program ekstrakurikuler membatik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang tujuan pendidikan diantaranya dapat menunjang kembangkan keteladanan dan kreatifitas siswa. Untuk itu peneliti ini dianalisis untuk menguraikan tentang manajemen program ekstrakurikuler membatik dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi.

Adapun rumusan masalah pada peneliti ini antara lain: 1) Bagaimana manajemen program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan? 2) Bagaimana bentuk keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan? 3) Bagaimana manajemen program ekstrakurikuler membatik dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan ini penulis bisa memadukan antara fakta dan data untuk menggambarkan aktivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler membatik dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan yang pada selanjutnya bisa menjawab dan menjelaskan rumusan masalah yang di atas. Dari data dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

Manajemen program ekstrakurikuler membatik berjalan dengan baik dan lancar baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai pengawasan. Program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi memakai manajemen partisipatori yang artinya siswa dan pembina batik datang ketempat pembentuk uatan batik untuk melakukan konsultasi tentang pembuatan batik yang bagus.

Bentuk keteladanan siswa di SMP Islam Addasuqi berdasarkan pada aspek kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Yang mana aspek tersebut tertuang dalam visi, misi dan tujuan serta tata tertib sekolah Islam Addasuqi.

Keteladanan dan kreatifitas siswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler membatik bertambah meningkat dan berkembang. Peningkatan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi siswa bertambah antusias dalam bentuk aspek kedisiplinannya, kejujuran dan tanggung jawabnya bahkan siswa sudah bisa mengombinasikan bunga batik dan bisa membatik dengan variasi motif sendiri.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TRANSLITERASI	xviii

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi konseptual	9
F. Sistematika Pembahasan	12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
1. Definisi Manajemen.....	14
2. Ruang Lingkup Program Ekstrakurikuler.....	19
a. Definisi Program Ekstrakurikuler.....	20
b. Asas-asas Program Ekstrakurikuler	22
c. Tujuan Program Ekstrakurikuler.....	24
d. Jenis program ekstrakurikuler membatik	25
e. Langkah – langkah program ekstrakurikuler	27
3. Ekstrakurikuler Membatik	27
a. Mengenal Batik Tulis	28
b. Membuat Batik	29

B. Keteladanan dan kreatifitas

1. Keteladanan	30
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
2. Definisi Keteladanan.....	30
a. Ruang lingkup keteladanan.....	32
b. Bentuk- bentuk keteladanan	35
3. Kreatifitas	36
a. Pengertian kreatifitas	36
b. Ciri - Ciri Kreatifitas.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	44
---------------------------	----

B. Jenis Penelitian Deskriptif kualitatif.....	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	52

BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum SMP islam addasuqi	54
a. Identitas SMP Islam Addasuqi.....	54
b. Sejarah Berdirinya	55
c. Visi dan Misi	55
d. Letak Geografis.....	56
e. Struktur organisasi	57
f. Pendidik dan Tenaga Pendidik	58
g. Kondisi Peserta Pendidik	60
h. Sarana Prasarana	60
i. Tata Tertib Sekolah.....	61
2. Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik	64
a. Perencanaan.....	64
b. Penggorganisasian.....	65
c. Pengarahan.....	66



d. Pengawasan.....	67
1) Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Membatik	67
2) Jenis Program Ekstrakurikuler	67
3) Jumlah Peserta Program Ekstrakurikuler Membatik.....	68
4) Langkah-langkah Pembuatan Batik	68
5) Proses Pembuatan Batik	69
6) Peralatan Membuat Batik	69
7) Pengelompokan Membuat Batik	69
8) Pengarahan / Motivasi dalam Pembuatan Batik	70
9) Evaluasi Pembuatan Batik	70
3. Bentuk Keteladanan dan Kreatifitas Siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan	73
a. Kedisiplinan di SMP Islam Addasuqi.....	74
b. Kejujuran di SMP Islam Addasuqi.....	74
c. Tanggung jawab di SMP Islam Addasuqi	75
d. Kreatifitas di SMP Islam Addasuqi	75
4. Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik dalam Meningkatkan Keteladanan dan Kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tanjung	76
a. Kedisiplinan dalam Ekstrakurikuler Membatik	76
b. Kejujuran dalm Ekstrakurikuler Membatik	76
c. Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Membatik.....	77

d. Kreatifitas dalam Ekstrakurikuler Membatik	77
---	----

B. ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik	77
2. Bentuk Keteladanan dan Kreatifitas Siswa	79
3. Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik dalam Meningkatkan Keteladanan dan Kreatifitas siswa	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel	Halaman
4.1 Pendidik dan Tanaga Pendidik.....	58
4.2 Kondisi Peserta Didik	60
4.3 Sarana Prasara Sekolah	60
4.4 Jumlah Peserta Program Ekstrakurikuler.....	68
4.5 Peralatan Pembuatan Membatik	69
4. 6 Nilai Raport Ekstrakurikuler Membatik Kelas VII	71
4. 7 Nilai Raport Ekstrakurikuler Membatik Kelas VIII	72

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Smp Islam Addasuqi	57
4.2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Membatik	65

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Perumusan strategi itu juga akan mempertimbangkan eksistensi lembaga Islam secara riil dan orientasi pengembangannya.¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan siswa di

¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Lembaga pendidikan Islam*, (Malang : Erlangga, 2007), h. 42

sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.²

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya program ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan demikian, program ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.³

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan; 1985), h. 1

³ Amal A.A, " *Mengembangkan Kreativitas Anak* " (Pustaka Al-Kautsar : Jakarta Timur, 2005),h. 378

seutuhnya yang positif. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam menunjang pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekolah menyusun rencana program-program yang diimplementasikan di sekolah baik dalam bentuk kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Program-program tersebut diimplementasikan melalui pemberian teori, pemberian praktik di sekolah, dan pemberian ketrampilan kerajinan tangan. Selain itu, diberikan juga penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan kepada peserta didik. Melalui kegiatan ekstra, pemberian kegiatan-kegiatan kepramukaan, PMR, dan kegiatan membatik dalam program ekstrakurikuler.⁵

Pihak sekolah dapat juga menyusun kurikulum pendidikan berbasis kebudayaan, berhubung selama ini sekolah hanya menonjolkan kepintaran yang menekankan pada kecerdasan intelektual semata, sehingga kurang mengerti kebudayaan yang justru melibatkan pula dimensi perasaan dan spiritual. Proses digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pemahaman yang utuh terhadap kebudayaan bermuara kepada perilaku yang positif dan akhlak yang mulia.

Sehubungan dengan itu, generasi muda merupakan harapan bagi kelestarian seni budaya batik dimasa mendatang. Mereka menjadi tumpuan harapan di masa depan untuk mempertahankan budaya batik dengan cara menjadi pengrajin, pengusaha maupun konsumen batik. Selama ini para pelajar hanya sekedar

⁴ B. Suryobroto, " *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* " (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997), h. 272

⁵ Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Keguruan*, (Bandung : Cita Pustaka, 2009), cet. Ke.1,h. 63

memenuhi kewajiban mengenakan batik sebagai ekstrakurikuler di sekolah-sekolah perlu ditingkatkan intensitasnya sejak tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Pendidikan dan pengalaman adalah *soko guru* dalam metode pembelajaran siswa sekolah menengah pertama yang sangat mudah untuk dipahami dan diingat di masa perkembangan mereka. Setelah melalui fase berpikir abstrak, anak di usia 13 - 15 tahun mampu berpikir nalar, dimana fase perkembangan tersebut, siswa SMP sejatinya di arahkan untuk berpikir runtut dan logik. Begitu pula dalam memahamkan dan menanamkan siswa untuk mencintai kekayaan budaya batik Indonesia. Pembelajaran runtut melalui perjalanan sejarah budaya Indonesia dan logik melalui bagaimana seharusnya melestarikan budaya Indonesia, khususnya batik. Proses pengerjaan batik sangat membantu melatih disiplin, fokus, konsentrasi, kreatifitas dan sabar.⁶

SMP Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang pesat di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Addasuqi. Hal ini dikarenakan pola interaksi yang dikembangkan lembaga dengan masyarakat, wali murid dan siswa berjalan dengan baik. Siswa - siswi yang bersekolah di SMP Islam Addasuqi, Tlangoh, Tanjung Bumi, Bangkalan, memiliki latar belakang yang berbeda. Sebagian besar dari masyarakat sekitar dan sebagian lainnya berasal dari pesantren. Latar belakang yang beraneka ragam inilah yang membuat

⁶ Komaruddin Hidayat dan Putut Widjanarko, *Reiventing Indonesia Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, (Jakarta Selatan: Mizan Anggota IKAPI, 2008), h. 21

pihak sekolah melakukan berbagai bentuk pendekatan dalam melangsungkan keberhasilan proses belajar mengajar di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi, Bangkalan.

Dalam pembinaan siswa di SMP Islam Addasuqi, Tlangoh, Tanjung Bumi, Bangkalan, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan dan dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan kearah pengetahuan. Salah satu wadah pembinaan siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi, Bangkalan, adalah kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan – kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah.⁷

Kegiatan ekstra kurikuler mempunyai peran penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan social kemampuan belajar, wawasan, dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Dri beberapa uraian ini, maka dapat disimpu kan bahwa kegiatan ekstra yang berkaitan dengan pola pendidikan karakter pada anak didik sekolah, dapat tersalurkan melalui jenis kegiatan seperti diuraikan di bawah ini.

⁷ Hasan basri, Kepala sekolah SMP Islam Addasuqi , Wawancara pribadi, (Bangkalan : 22 april 2014)

1. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia antara lain
 - a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
 - b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti
 - c. Melaksanakan norma-norma berlaku dan tatakrama perbaikan.
 - d. Menumbuh kembangkan sikap hormat dari menghargai warga sekolah dan melaksanakan kegiatan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
2. Pembinaan kreatifitas, keterampilan dan kewira usahaan antara lain:
 - a. Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna
 - b. Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan di dalam barang dan jasa
 - c. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi
 - d. Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN) praktek kerja industry (PRAKEIN) dan
 - e. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa kebutuhan khusus.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menunjang siswa dalam kemandirian dan pengetahuan yang luas, mempunyai keahlian dalam bidangnya dan mempunyai etos kerja yang tinggi maka, sekolah SMP Islam Addasuqi, Tlangoh, Tanjung Bumi, Bangkalan, mengimplementasikan kegiatan

⁸ [http// Sekola Dasar. Blog spot. Com / 2010 / mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Html / diakses 04 juli 2014](http://Sekola Dasar. Blog spot. Com / 2010 / mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Html / diakses 04 juli 2014)

ekstrakurikuler membatik bertujuan melatih dan membina siswa- siswi supaya mempunyai keteladanan dan menumbuh kembangkan kreatifitas siswa dalam mempertahankan budaya kerajinan membatik yang ada daerah khususnya, sehingga warisan tersebut tetap ada dan bisa membumi sampai kapanpun. Melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya dalam memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan terhadap membatik.⁹

Dalam melaksanakan kegiatan harus didukung dengan sebuah manajemen karena manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan.

Dengan melihat latar belakang yang ada, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul penelitian. **Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik dalam Meningkatkan Keteladanan dan Kreatifitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan .**

⁹ Hasan Basri, kepala sekolah, wawancara pribadi, (bangkalan: 5 pebruari 2014)



B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimanakah manajemen program ekstrakurikuler membuatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi Bangkalan ?
2. Bagaimanakah bentuk keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi Bangkalan?
3. Bagaimanakah manajemen program ekstrakurikuler membuatik dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen program ekstrakurikuler membuatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi Bangkalan
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi Bangkalan.
3. Untuk mengetahui bentuk manajemen program ekstrakurikuler membuatik dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi Bangkalan

D. Manfaat Penelitian.

1. Peneliti

Penelitian digunakan sebagai syarat memenuhi tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel

Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, selain itu penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Serta sebagai landasan dalam masalah penelitian manajemen dan selanjutnya dapat diaplikasikan.

2. Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah perpustakaan sebagai referensi khusus bidang kegiatan ekstrakurikuler bidang pengelolaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Ampel Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

3. SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung, Bumi Bangkalan.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi SMP Islam Tlangoh, Tanjung Bumi, Bangkalan, selaku pelaksana ekstrakurikuler dalam membina membatic dan dapat dijadikan barometer dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya.

E. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu: **Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatic dalam Meningkatkan Keteladanan dan Kreatifitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi, Bangkalan.**

1. **Manajemen** adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia dan sumber-sumber yang lain.¹⁰
2. **Program ekstrakurikuler:** Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:
 - a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
 - b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
 - c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
 - d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
 - e. Strategi pelaksanaan.¹¹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah / diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran dalam pendidikan.¹²

Dengan demikian program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dengan aturan yang telah ditetapkan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka atau pada waktu libur yang dilaksanakan di

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, " *Administras Dan Supervisi Pendidikan* " (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), h 7

¹¹ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%20II.pdf> Diakses pada 03 maret 2014

¹² B . Suryobroto, " *Proses Belajar – Mengajar Di Sekolah,* " (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 271

sekolah/ luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitas melalui program ekstrakurikuler tersebut.

3. **Membatik** adalah merupakan suatu proses kerajinan tangan dan keterampilan dengan cara melukis atau menulis dengan lilin di atas kain yang terbuat dari kapas kemudian dicelup untuk diwarnai.
4. **Keteladanan** adalah berasal dari kata teladan yang artinya hal - hal yang dapat ditiru atau dicontoh. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000:619). Keteladanan dapat diartikan wujud dari usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar tercermin pada sikap perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.¹³
5. Pengertian kreativitas menunjukkan kemampuan siswa dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi. Menurut Rogers (dalam Utami Munandar, 2009:18) mengemukakan **kreativitas** adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.¹⁴
6. **SMP Islam Addasuqi** merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Addasuqi. Sekolah ini

¹³ <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/495/jbptunikompp-gdl-setiasurya-24727-1-babi.pdf> Diakses pada 03 maret 2014

¹⁴ [http://beredukasi.blogspot.com,\(pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html](http://beredukasi.blogspot.com,(pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html). Diakses (03 maret 2014)

menyatukan pendidikan umum dan pendidikan agama yang berbasis ahlusunnah waljama'ah. Walaupun SMP Islam adalah di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan tapi tidak lepas dari visi, misi Pondok Pesantren Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan yang ingin menerapkan pengetahuan yang diperoleh siswa di sekolah langsung di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, sistematika pembahasan.

BAB II : Mendeskripsikan kajian pustaka : segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen program ekstrakurikuler membatic, meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler membatic..

BAB III : Metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, desain penelitian.

BAB IV : Memaparkan dan menganalisis data tentang: data manajemen program ekstrakurikuler membuat dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi Bangkalan, data bentuk pembinaan ekstrakurikuler membuat dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung Bumi, Bangkalan, data pengaruh pembinaan program ekstrakurikuler membuat dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung. Bumi, Bangkalan.

BAB V: Bab ini merupakan bab penutup, yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah yang dibahas dan juga rekomendasi yang perlu diperhatikan sebagai masukan berdasarkan manfaat dan tujuan penelitian. Selain itu memuat saran yang diberikan penulis kepada SMP Islam Addasuqi Tlangoh, Tanjung, Bumi, Bangkalan yang berdasarkan dari temuan sehingga lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik.

1. Definisi Manajemen.

Menurut arti bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *manage* yang secara umum berarti mengurus, mengelola sumber daya, dan ketata laksanaan. Manajemen juga bisa diartikan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia dan sumber - sumber yang lain.¹⁵

Sedangkan manajemen dalam bahasa Indonesia, diartikan sebagai ilmu, kiat, dan suatu profesi. Luther Gulick mengatakan kalau manajemen digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dipandang sebagai suatu hal pengetahuan yang secara sistematis berusaha untuk mengenal orang dan mengapa orang bekerja sama.

Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti:

- a. *To direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- b. *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama)

¹⁵ Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), h. 6.

c. *To carry on business or affairs* (mengurus perniagaan, atau urusan-urusan / persoalan-persoalan)

d. *To achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).¹⁶

Melihat keterangan diatas, maka tidak aneh apabila dalam manajemen mencakup keempat arti diatas, manajemen merupakan pencapaian tujuan pada suatu usaha tertentu dengan cara yang seksama disertai bimbingan dan pengawasan.

Dalam “*encyclopaedia of the social science*” manajemen adalah fungsi untuk menetapkan kebijaksanaan mengenai faktor yang mempengaruhi kegiatan suatu usaha. Lebih-lebih manajemen bertanggung jawab dalam membuat suatu susunan organisasi untuk melaksanakan kebijaksanaan tersebut.¹⁷

a. *Perencanaan.*

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan. apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Dalam hubungan ini proses “*objectives setting*” ; penusunan tujuan, seperti halnya;

1) Perencanaan harus didasarkan pada kenyataan , pada data yang kongkrit, tidak pada “ bagaimana maunya kita” keinginan kita dan sebagainya.

¹⁶ Sukarna, *Dasar - Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 1

¹⁷ J. Panglaykim dan Hansil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), h. 79.

- 2) Perencanaan merupakan pekerjaan pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan untuk melihat
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 kedepan.
- 3) Perencanaan mengenai zaman datang dan tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan jika ada rintangan tiba-tiba muncul atau kesulitan yang mengganggu lancarnya usaha.¹⁸

Menurut Beishline (1957) mengungkapkan bahwa; Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (menentukan waktu secara kualitatif), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, mengapa hal itu harus dicapai.¹⁹ Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (What, Who, Why, When, Where dan How) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut;

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- What : Apa yang harus dikerjakan
 - Why : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan
 - Who : Siapa yang akan mengerjakan
 - When : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan
 - Where : Dimana pekerjaan itu dilakukan
 - How : Bagaimana cara mengerjakannya.

¹⁸ Ibid. Hal, 79

¹⁹ M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 1992). h. 48.

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang.

b. *Pengorganisasian.*

Organisasi berarti mengatur dan arti pengorganisasian adalah hal yang mengatur suatu lembaga. Menurut Nanang Fatah (2004: 71) dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* menyebutkan bahwa; Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif.²⁰

Menurut G.R. Terry dalam buku *Prinsiples Of Management*.

Sebagaimana dikutip oleh Sukarna dalam buku *Dasar-dasar manajemen* : Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan mencapai tujuan, penempatan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor *phisyik* yang cocok bagi keperluan kerja dan

²⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 7

menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.²¹

Melihat perumusan diatas dapat dikemukakan beberapa aspek yang penting dalam suatu pengorganisasian antara lain yaitu:

- 1) Adanya tujuan yang akan dicapai,
- 2) Adanya wewenang dan tanggung jawab,
- 3) Adanya hubungan satu sama lain,
- 4) Adanya job discription yang jelas.

c. *Pengarahan.*

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivating*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Ketika gairah kerja karyawan menurun, seorang manajer segera mempertimbangkan alternatif untuk mendorong kembali semangat kerja mereka dengan memahami faktor penyebab menurunnya gairah kerja.²²

²¹ Sukarna, h. 38.

²² Amirullah Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), Cet. I, h. 13

d. *Pengawasan.*

Pengawasan yaitu ; mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, kerja dan, jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana.²³ Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pemekrisaan untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan kegiatan terlaksana dan tujuan dari pengawasan disini supaya waspada terhadap kegiatan-kegiatan yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya tersebut. Pengawasan ini mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mengelola sebuah kegiatan, berfungsi sebagai penguji apakah pelaksanaan kegiatan itu teratur, tertib, terarah atau tidak. Bisa dikatakan bahwasanya pengawasan dalam kegiatan mempunyai fungsi sebagai pemantau dalam segala kegiatan .

2. Ruang Lingkup Program Ekstrakurikuler.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menunjang kegiatan intra kurikuler dan kokurikuler karena ketiga kegiatan tersebut mempunyai hubungan yang erat dan tak dapat dipisahkan,

²³ G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar - Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1993), h. 232

sehingga saling membantu antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam - jam sekolah yang terbatas itu sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. **Definisi Program Ekstrakurikuler.**

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- 1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.

²⁴ <http://liliskurniasih.wordpress.com/2009/05/08/kurikuler/> Diakses pada 18 Maret 2014

4) Anggaran yang dibutuhkan.

5) Strategi pelaksanaan.²⁵

Program ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga kata yaitu:

kata program, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.²⁶

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pengertian program ekstrakurikuler menurut beberapa pendapat, antara lain:

Dalam buku Pedoman Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum menyebutkan bahwa, program ekstrakurikuler yaitu program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan murid atau siswa dalam memadukan mengintegrasikan serta untuk menerapkan pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dipelajari dalam situasi yang nyata.²⁷

Dalam buku hal - hal yang perlu di perhatikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dikemukakan bahwa, program ekstrakurikuler merupakan program yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih

²⁵ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%20II.pdf> Diakses pada 03 Maret 2014

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 225

²⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Guru Agama Pada Sekolah Umum*, (Jakarta : 1991), h. 69

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran kurikulum.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam buku “ Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah dikemukakan bahwa, program ekstrakurikuler adalah program di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolahan ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungannya antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁹

Dengan demikian program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dengan aturan yang telah ditetapkan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka atau pada waktu libur yang dilaksanakan di sekolah / luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitas melalui program ekstrakurikuler tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Asas-Asas Program Ekstrakurikuler

Asas atau dasar adalah “ pokok atau pangkal suatu pendapat atau aturan dan sebagainya.³⁰ Jadi yang dimaksud asas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pokok atau pangkal suatu pendapat atau aturan yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

²⁸ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar*, (jakarta : 1984 / 1985), h. 69.

²⁹ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Al Maarif, 1988), cet. Ke - 8, h. 68.

³⁰ Wjs. Poerwadar Minto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta), h. 24

Ada beberapa asas dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspekkan kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Memberi tempat dan mendorong penyaluran bakat dan minat sehingga siswa terbiasa dalam kesibukan yang positif.
- 3) Adanya perencanaan, persiapan dan pembiasaan yang telah diperhitungkan masak - masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- 4) Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian.³¹

Dalam buku *Petunjuk Proses Belajar Mengajar* juga disebutkan:

- 1) Diarahkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa.
- 3) Dilakukan di luar jam pelajaran.
- 4) Terprogram yang menuruti pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil.³²

³¹ Depdikbud Propinsi Jatim, *Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar*, (Kanwil, Depdikbud; 1991), h. 30

³² Ibid, h. 78

c. Tujuan Program Ekstrakurikuler.

Adapun tujuan dilaksanakannya program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- 1) Bahwa tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan ini adalah menambah serta memperluas pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yang diperoleh saat berlangsung tatap muka.
 - a) Mendorong siswa dalam membina nilai-nilai dan sikap serta memungkinkan penerapannya didalam keidupan sehari-hari.
 - b) Mendorong siswa meningkatkan ketrampilan.

- 2) Bahwa tujuan progam ekstrakurikuler adalah:
 - a) Program ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
 - b) Dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
 - c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan huungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.³³

³³ Depdikbud Kanwil Propinsi Jawa Timur, h. 24

d. Jenis Program Ekstrakurikuler.

Jenis program ekstrakuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut, kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan-muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dirancang oleh guru antara lain:

1) Program keagamaan , program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragam peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut. Dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.

2) Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB, dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

3) Kegiatan kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi

senin, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ke tempat bersejarah lainnya. Merupakan program ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan inipun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

- 4) Pelatihan profesi, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan misalnya: aktiitas jurnalstik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali, kemampuan profesional peserta didik, sekolah.³⁴ Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum, maupun keagamaan.

Oteng Sutrisna, mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas
- 3) Kesenian yang meliputi pidato, debat, diskusi, deklamasi.
- 4) Klub-klub hoby (fotografi)
- 5) Atletik dan sport.
- 6) Publikasi sekolah.
- 7) PMR, Pramuka.³⁵

³⁴ Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Fabeta, 2004),h. 2008.

³⁵ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawan Press, 1991), h. 56

e. Langkah-Langkah Program Ekstrakurikuler.

Adapun langkah-langkah program ekstrakurikuler:

- 1) Menyiapkan perencanaan penyusunan program dan pengaturan pembiayaan yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru dan pihak lain.
- 2) Menetapkan waktu, obyek kegiatan serta kondisi lingkungannya.
- 3) Memberikan evaluasi terhadap hasil-hasil kegiatan siswa.³⁶

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar disebutkan:

- 1) Perencanaan kegiatan.

Perencanaan ini mencakup program, tenaga, biaya, sasaran, penentuan waktu, tempat tujuan, dan pengorganisasiannya.

- 2) Pelaksanaan yang mencakup tugas yang dilaksanakannya dari laporan hasil.

- 3) Pemantauan dan penelitian

- 4) Tindak lanjut dari hasil kegiatan.³⁷

3. Ekstrakurikuler Membatik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah / diluar sekolah agar lebih memperkaya dan

³⁶ Ibid, h. 25

³⁷ Depdikbud propinsi jatim, petunjuk,.... h. 8

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran dalam pendidikan.³⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Mengenal Batik Tulis

Menurut sir thomas raffless bahwa kata batik berhubungan dengan kata titik yang didalam bahasa indonesia dan bahasa malaysia memiliki arti dot, drop atau menunjukkan point. Sumber lain mengatakan batik berasal dari kata “ amba” yang berarti menulis atau menggambar “ titik ”. Sedangkan bahan yang digunakan sebagai tinta adalah “ malam ” atau lilin “ wax ” yang dipanaskan didalam tungku hingga mencair. Jadi, menurut penjelasan diatas kira-kira maksudnya adalah jatuh dan netesnya lilin (malam) ke kanvas atau kain mori, kain putih polos katun, itulah yang dikatakan batik. Sedangkan alat tulis yang digunakan sebagai pena untuk membubulkan titik, garis, cetak lengkungan, hingga menjadi motif yang indah disebut “ cantingnya”³⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam buku *Mix & Match busana untuk anak & remaja* menjelaskan bahwa batik adalah lukisan atau gambar pada kain mori / katun yang dibuat dengan bernama canting. Melukis atau mengngambar pada kain mori dengan menggunakan canting disebut membatik. (bahasa jawa: mbatik). Membatik, menghasilkan batik atau batikan, berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki batik itu

³⁸ B . Suryobroto, “ *proses belajar – Mengajar di Sekolah* ” (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 271

³⁹ Komaruddin & Putut Widjanarko, *Reverenting Indnesia : Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, (Jakarta Selatan : Mizan Anggota IKAPI, 2008), cet. 1, h. 610

sendiri. Batik adalah salah satu bentuk kesenian Indonesia, diantaranya, berasal dari Jawa, khususnya Jawa Tengah. Kesenian batik meliputi cara pembuatan kain batik, sedangkan motifnya merupakan perkembangan dari perpaduan dan pengaruh berbagai kebudayaan lain.⁴⁰ Membatik adalah merupakan suatu proses kerajinan tangan dan keterampilan dengan cara melukis atau menulis dengan lilin di atas kain yang terbuat dari kapas kemudian dicelup untuk diwarnai.

b. Membuat Batik.

Berikut ini alat - alat yang diperlukan untuk membuat batik tulis dan kegunaannya:

1) Canting

Canting adalah alat untuk membatik.

2) Gawangan.

Gawangan adalah tempat meletakkan kain yang akan dibuat batik.

3) Wajan.

Wajan adalah tempat untuk mencairkan lilin.

4) Anglo.

Tungku untuk mencairkan lilin dan malam.

5) Malam dan saringanya

⁴⁰ Mix & Match, *Busana Batik Untuk Anak & Remaja*, Cici Soewardi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2008), h. 5

Malam batik atau lilin yang digunakan dalam proses pembatikan merupakan campuran dari berbagai jenis bahan. Setelah dicampur dan dipanaskan, bahan-bahan didinginkan sampai beku.

6) Bahan pewarna.

Zat pewarna yang digunakan dalam proses mewarnai yang telah diberi motif batik disebut wedel atom.⁴¹

B. Keteladanan dan kreatifitas.

1. Keteladanan.

a. Definisi keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar “ teladan “ yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh.⁴² Dalam bahasa arab diistilahkan dengan “ uswatun hasanah” yang berarti cara hidup yang diridha’i oleh Allah SWT. Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dan telah dilakukan pula oleh nabi Ibrahim dan para pengikutnya.⁴³

Dalam buku bahan peiatihan penguatan metodologi pengembang pendidikan budaya karakter bangsa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan - tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi

⁴¹ Edy. Purwanto. dkk, *Saya Ingin Terampil Dan Kreatif*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2006), cet. Ke 1, Jilid 6, h. 3-5

⁴² W.j.s. purwa darmintha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 1036

⁴³ M. Sodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta : CV. Sientarama, 1988), h. 369

panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga pendidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai - nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga pendidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.⁴⁴

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidik adalah mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak, sedang yang sulit bagi anak adalah mempraktekkan teori tersebut jika orang yang

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Peneliti Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, h. 16

mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukannya atau perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya.⁴⁵

Keteladanan di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan adalah merupakan suatu bentuk perilaku atau perbuatan seorang guru yang berperan langsung sebagai teladan yang dapat dicontohkan oleh muridnya.

SMP Islam Addasuqi Tlangoh adalah sekolah Islam Yang ada di daerah Tanjung Bumi yaitu sekolah satu-satunya yang memberikan keteladanan memakai songkok hitam pada waktu jam sekolah kepada peserta didiknya. Di SMP Islam Addasuki Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan, pada waktu jam sekolah gurupun diwajibkan memakai songkok hitam. Hal ini bertujuan supaya siswa meniru atau mencontoh apa yang dilakukan guru. Guru juga mengharuskan siswa bersalaman kepada guru-guru pada waktu masuk dan pulang sekolah⁴⁶

b. Ruang lingkup keteladanan.

Ruang lingkup keteladanan berdasarkan beberapa aspek diantaranya adalah:

⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah - Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992,), h. 1-2.

1) Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Berikut merupakan pendapat para pakar tentang pengertian disiplin.

Robert E. Quinn dalam Prawirosentono (1999 : 32) mengatakan : "Discipline implies obedience and respect for the agreement between the firm and its employee. Discipline also involves sanction judiciously applied".

Uraian ini dapat dijelaskan bahwa disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara perusahaan dan karyawan. Disiplin juga berkaitan erat dengan sanksi yang perlu dijatuhkan kepada pihak yang melanggar.

Menurut Suradinata (1996: 150), disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/ peraturan/ norma yang berlaku. Dalam hubungannya dengan disiplin kerja, disiplin merupakan unsur pengikat, unsur integrasi dan merupakan unsur yang dapat menggairahkan kerja bahkan dapat pula sebaliknya.⁴⁷

⁴⁷ <http://blogqwja.blogspot.com/2013/02/kedisiplinan-dan-pendidikan-dalam.html> Diakses pada 12 Juni 2014

2) Kejujuran

Jujur jika diartikan secara baku, adalah “ mengakui berkata atau memberjkan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.” Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harafiah maka jika seseorang atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik, atau lain.

Perilaku jujur meupakan satu pilar penting diantara pilar - pilar ahlak islam. Untuk memfokuskan dan meneguhkan, hal ini jelas dibutuhkan kerja keras. Rasulullah saw. Sendiri memberikan perhatian untuk menanamkan perangai itu pada diri anak. ⁴⁸

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tinggkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sedangkan

⁴⁸ Muhammad Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi, Penerjamah Salafuddin Abu Sayyid , (Surakarta: Arafah, 2009), h. 244-245

menurut arti kata, tanggung jawab adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan. Tanggapan tersebut juga berarti mengambil keputusan yang tepat dan efektif.

“ Tepat “ berarti bahwa seorang anak membuat Tanggapan tersebut juga berarti mengambil keputusan yang tepat dan efektif. sebagian besar pilihanya dalam batasan norma-norma sosial dan harapan yang ada untuk menciptakan hubungan kemanusiaan yang positif serta memberikan rasa keselamatan, keberhasilan dan keamanan sendiri. Sedangkan tanggapan akan efektif, apabila hal itu memungkinkan anak mencapai tujuan- tujuan yang hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka.⁴⁹

c. Bentuk- bentuk keteladanan.

1) Keteladanan disengaja.

Keteladanan kadang kala di upayakan dengan cara disengaja, yaitu pendidik sengaja memberi contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya mereka dapat menirunya. Dalam proses belajar mengajar, keteladanan yang disengaja dapat berupa pemberian secara langsung kepada peserta didiknya melalui kisah-kisah nabi yang di dalam kisah tersebut terdapat beberapa hal yang patut dicontoh oleh para peserta didik.

⁴⁹ Haris Clemes dan Reynold Bean, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Mitra uTama, 2001), h. 3

2) Keteladanan tidak sengaja.

Keteladanan ini terjadi ketika pendidikan secara alami memberikan contoh - contoh yang baik dan tidak ada unsur-unsur sandiwara didalamnya. Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh - contoh yang baik di dalam maupun di luar kelas. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan dan karakter pendidikan yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap orang yang ditetapkan menjadi pendidik hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dan segala hal yang di ikuti oleh peserta didik sebagai pengagumnya. Semakin tinggi pula keberhasilan pendidikannya.⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kreatifitas.

a. Pengertian kreatifitas

Belakangan ini banyak orang yang membicarakan tentang kreatifitas. Sebab di zaman sekarang, orang tidak ada lagi yang bodoh, bila mereka tidak kreatif. Pandangan yang demikian memang sangatlah beralasan, karena banyak orang yang pintar tapi mereka tidak kreatif, sehingga



⁵⁰ Heri Jauhar Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 224 - 225

mereka menganggur. Berbeda dengan Alberth Einstein, meskipun dia kecilnya bodoh, tetapi dia kreatif dan gigih berusaha hingga menjadi salah satu ilmuwan terbesar sepanjang sejarah .

Kata kreatifitas berasal dari kata inggris *creativity*, yang berarti daya cipta. Mengenai definisi kreatifitas terdapat berbagai macam, tergantung pada bagaimana orang melihatnya (*creativity islam matter of definition*).⁵¹ Tidak ada satu definisi yang dianggap mewakili pemahaman yang beragam tentang kreatifitas. Hal ini disebabkan: pertama sebagai suatu “kontruksi hipotesis “ kreatifitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang mengandung berbagai tafsiran yang beragam. Kedua, definisi- definisi kreatifitas memberikan tekanan yang berbeda - beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.

Salim dan salim (2002: 776) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mencipta, sedangkan kreatifitas menurut Campbell dalam ADVY (2007) adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna (*usefull*), dan dapat dimengerti (*nderstandable*). Aplikasi dari konsep tersebut adalah

⁵¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia: Membedah Metode Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Jogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2005), h. 123

seorang siswa harus banyak bertanya, banyak belajar, dan berdedikasi tinggi untuk memperoleh kemampuan berpikir kreatif yang tinggi.⁵²

Barron (1969) menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan / menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan Haefele (1962) mengemukakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi - kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.⁵³

Munandar seorang profesor di bidang psikologi kecerdasan dan kreatifitas dari Universitas Indonesia, mengemukakan pengertian tentang dasar kreatifitas. Menurutnya , kreatifitas memiliki beberapa pengertian dasar, yaitu beberapa sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Kreatifitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur - unsur yang ada.
- 2) Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah . Disini siswa memiliki kebebasan berpikir untuk menyatakan gagasan dan pendapat seluas - luasnya tanpa aturan-aturan.

⁵² Muhammad Rohman, M. Pd, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), cet 1, h. 204

⁵³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Ciptam,2009), cet. 1, h. 21

⁵⁴ Prof Utami Munandar, *Kreatifitas dan Kecerdasan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 3

3) Kreatifitas merupakan proses.⁵⁵ Hal ini berarti selamanya seseorang yang memiliki taraf kecerdasan yang tergolong *genius* dapat menghasilkan karya yang kreatif tidak diimbangi dengan kerja keras yang terus menerus tanpa mengenal putus asa. Masa muda sering kali dianggap sebagai masa untuk berprestasi yang setinggi - tingginya, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka dapat mengekspresikan segala potensinya untuk menciptakan karya-karya yang baru, inovatif dan kreasi.

Sedangkan definisi - definisi yang lain mengenai pengertian kreatifitas itu sendiri diantaranya adalah:

1) Menurut *Guilfo* yang dikutip dari Imam Musbikin, bahwa yang terpenting pada bagian intelektual adalah kreatifitas yaitu kemampuan berpikir manusia yang berbentuk konvergen dan divergen.⁵⁶ Maksud dari berpikir konvergen adalah kemampuan untuk berpikir analitis, logis, sistematis, terarah menuju pemecahan masalah dengan satu jawaban yang benar. Sedangkan berpikir divergen adalah manusia tidak perlu manusia berpikir logis sistematis, justru kemampuannya untuk mencetuskan ide - ide baru di luar fakta, dan kenyataan - kenyataan yang telah ada, untuk menghasilkan hasil produk kreatif yang bervariasi.

⁵⁵ Sutrisno, *Revolusi ...* .h. 66.

⁵⁶ Imam Musbikin, *Anak - Anak Didikan Teletubbies*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), h. 139

- 2) Ada pula yang mendefinisikan kreatifitas pada *public relation* yaitu kemampuan diri kita masing - masing untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menyatukan dua elemen berbeda atau lebih dalam konteks baru, demi menyediakan nilai tambah kedalam suatu tugas.⁵⁷
- 3) Kreatifitas yang dikemukakan oleh *Ausubel*, adalah *creative achievement reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciation in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity*. Seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas (pemahaman, sensitifitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seorang yang yang tergolong intelegen.⁵⁸

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seorang untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru. Adapun orang yang melakukan kemampuan tersebut dikatakan orang yang kreatif. Orang yang kreatif akan membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menggunakan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan.

⁵⁷ Andy Green, *Kretivitas Dalam P'ublic Relations*, (Jakarta : Erlangga, 2004), h. 8

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara Erlangga, 2002), h. 179

Dijelaskan dalam al-qur'an surat al an'am ayat 75, yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلِيَكُوْنَ مِنَ الْمُؤَقِنِيْنَ ﴿٧٥﴾

Dan demikianlah kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda - tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin.

Ayat tersebut menjelaskan tentang proses nabi Ibrahim mau berpikir dengan kreatif disertai dengan kemantapan dihatinya, bahwa hanya Allah satu - satunya pencipta alam semesta seisinya. Ini merupakan ayat yang memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berpikir kreatif dalam melakukan segala sesuatu.

b. Ciri - ciri kreatifitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun ciri - ciri orang kreatif adalah sebagai berikut:⁵⁹

1) Keberanian

Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan, karena kegagalan merupakan kunci dari keberhasilan.

⁵⁹ Oyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 43

2) Ekspresif.

Orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaanya, penuh dengan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat ataupun ide-idenya.

3) Intuisi

Orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadian. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari otak kanan, yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak kiri.

Ciri lain orang yang kreatif diantaranya adalah:⁶⁰

- 1) Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau balau.
- 2) Minat menemukan masalah yang tidak umum, juga penyelesaiannya.
- 3) Kemampuan membentuk kaitan - kaitan baru dan menentang anggapan tradisional.
- 4) Kemampuan untuk menyeimbangkan kreasi gagasan dengan pengujian dan penilaian.
- 5) Hasrat untuk menghilangkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka.
- 6) Termotivasi oleh masalah atau tugas itu sendiri, bukan keuntungan lain misal, nilai-nilai.

Sedangkan pakar psikologi ciri - ciri pribadi yang kreatif adalah.⁶¹

⁶⁰ Joyce Wycoff, Menjadi... h. 50

1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.

2) Imajinatif

3) Mempunyai prakarsa

4) Mempunyai minat yang luas

5) Mandiri dalam berpikir

6) Melit atau rasa ingin tahu

7) Senang berpetualangan

8) Penuh energi

9) Percaya diri.

10) Bersedia mengambil resiko.

11) Berani dalam pendirian dan keyakinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶¹ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 147

BAB III

METODE PENELITIAN.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Penelitian.

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan - aturan yang berlaku. Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka si peneliti bukan saja harus mengetahui permainan, tetapi juga harus mempunyai keterampilan - keterampilan dalam melaksanakan penelitian.⁶²

Dalam penelitian di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan ini, penulis menggunakan teknik, cara, dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu objek dengan menggunakan metode ilmiah. Sehingga data yang diperoleh dari SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan memiliki validasi keabsahan dan kebenaran yang bisa diuji secara ilmiah.

Penelitian dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data / informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau kehidupan tertentu pada obyeknya.⁶³

⁶² Moh. Nazir, "Metode Penelitian" (Bandung: Ghalia IKAPI, 2009), h. 84.

⁶³ Moh. Kasiram, " Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif " (UIN-Maliki Press,2010), h. 76.

B. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang ada di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan. Jenis ini penulis gunakan untuk melihat fenomena kasus atau perkembangan aktivitas membatik dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan ini penulis bisa memadukan antara fakta dan data untuk menggambarkan aktivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler membatik dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, dan dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.⁶⁵ Data tersebut mungkin berasal dari

⁶⁴ Lexy J.Moleong, "*Metodologi Penulisan Kualitatif*," (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁶⁵ Hadari Nawawi, H. Murni Martini, "*Penulisan Terapan*," (Yogyakarta : Gajah Mada University Press,1996), h. 73

naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁶⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini dimana posisi letak berdirinya SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan yang menerapkan program **ekstrakurikuler membatik** pada siswa berada di desa Tlangoh Tanjung Bumi yaitu SMP Islam Addasuqi.

D. Sumber Data.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang penulis gunakan adalah subjek sebagai berikut:

1. *Field Research*.

Field research yang penulis maksud adalah observasi lapangan atau sumber data lapangan merupakan sumber data yang diperoleh dan diproses dari lapangan tempat penelitian yaitu SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

⁶⁶ Lexyj. Moleong h. 11

2. *Field Literature.*

Field Literature atau studi kepustakaan yang cenderung diartikan bahwa penulis menggali data dari perpustakaan atau pengambilan datanya dari bahan - bahan tertulis (khususnya berupa teori - teori).⁶⁷

Dalam penelitian ini kegiatan penulis antara lain, membaca, mempelajari, dan memahami referensi yang terkait dengan teori-teori manajemen program ekstrakurikuler membuat dalam meningkatkan keteladan dan kreatifitas siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam usaha pengumpulan data dari SMP Islam Addasuqi, Tlangoh ,Tanjung Bumi Bangkalan yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

I. Observasi.

Observasi ini penulis gunakan untuk meninjau lapangan di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan baik melalui peninjauan langsung atau tidak langsung bisa jadi melalui gambaran dari masyarakat karena pada dasarnya metode observasi ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan - kegiatan yang dijadikan objek oleh penulis yaitu Program

⁶⁷ Tatang M. Amirin, “ *Menyusun Rencana Penelitian,* ” (Jakarta : CV Rajawali, 1990), h. 135.

ekstrakurikuler membuatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh gambaran atau data tentang pelaksanaan program sekolah di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa melalui manajemen program ekstrakurikuler membuatik.

2. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengunpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang ada hubungannya dengan program ekstrakurikuler membuatik dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan, jumlah siswa yang ikut program ekstrakurikuler, data tentang absensi murid, jadwal kegiatan dan lain sebagainya. Selain yang penulis sebut di atas dokumen bisa berupa: buku raport, buku induk murid, catatan kesehatan siswa, foto dan rekaman.

3. Wawancara.

Dengan metode wawancara ini penulis mengadakan tanya jawab dengan beberapa personalia yang memegang jabatan atau kepengurusan di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan melalui instrument yang disediakan sebelumnya, dalam wawancara ini tidak lepas dari objek permasalahan yang ada kaitannya dengan peningkatan keteladanan dan kreatifitas siswa melalui program ekstrakurikuler membuatik di SMP Islam

Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan, yang diikuti oleh siswa kelas 1 dan 2.

Dalam wawancara ini, peneliti lebih fokus pada beberapa orang (informan) yang memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka kesiswaan (selaku pemantau kegiatan sekolah).
- c. Guru seni batik.
- d. Siswa SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data ini penulis gunakan untuk membuat uraian data, pengelompokan data, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga member kemudahan bagi pembaca, sebagaimana diungkapkan oleh Hermawan Wasito, dalam buku *Pengantar Metodologi Penelitian*, Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkannya. Untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.⁶⁸

⁶⁸ Hermawan Wasito, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995),hal 88-89.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penulis dalam analisis data ini yaitu:

a. Reduksi Data / *Data reduction*

Reduksi data ini penulis gunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari penelitian yaitu SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan, menurut Sugiono reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁶⁹ Jadi dalam tahap analisa data, data yang diperoleh penulis dari SMP Islam Addasuqi TlangohTanjung Bumi Bangkalan tidak semata-mata disajikan dalam bentuk mentah akan tetapi data tersebut disederhanakan dan diperjelas kembali agar pokok permasalahan dalam penelitian ini bisa jelas dan terarah untuk penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data / *Data display*

Aktifitas Penyajian data dari hasil penelitian tentang proses meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan ini bisa penulis lakukan dalam bentuk uraian singkat, atau bentuk bagan. Hubungan antar kategori satu dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

⁶⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan." (Bandung : PT IKPI, 2008), h. 338.

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu dapat digunakan juga grafik, matrik, dan tidak menutup kemungkinan bisa menggunakan instrument lainnya seperti *network* (jaringan kerja) dan *chart* atau *flow chart*.

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya penulis akan mengambil kesimpulan dari program ekstrakurikuler membatik yang dilaksanakan di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan sebagai kesimpulan awal dan tidak menutup kemungkinan kesimpulan bisa berubah bila di kemudian hari ditemukan bukti - bukti baru yang menguatkan pada keterkaitan data penelitian yang sudah dianalisis.

Dalam bukunya Sugiono, Miles dan Huberman mengatakan pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁰

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal ada, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

⁷⁰ Ibid, hal. 18.

masalah masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah peneliti berada dilapangan.⁷¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen program ekstrakurikuler membuat dalam meningkatkan keteladan dan kreatifitas siswa, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru seni batik dan peserta didik. Data dari ke empat sumber tersebut, tidak bisa dirata - ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan sumber data tersebut.

⁷¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D," (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 252-253

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda - beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data (kepala sekolah dan waka kesiswaan) untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Paparan data.

1. Gambaran Umum SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

a. Identitas SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

NPSN : 20554006

Nama Sekolah : SMP ISLAM ADDASUQI

Alamat : Pakerengan Desa Tlangoh

Provinsi : Jawa Timur

Kab/Kota : Bangkalan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kecamatan : Tanjungbumi

Desa/Kelurahan : Tlangoh

Bank mitra : Bank jatim

Kode Pos : 69156

Tahun berdiri : 2006

Luas lahan : 3.210 m²

b. Sejarah Berdirinya SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada paruh tahun 2006 geliat pendidikan di kabupaten Bangkalan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, terbukti pertumbuhan lembaga pendidikan tingkat menengah banyak tumbuh menjamur. Tidak ketinggalan yang terjadi serupa di Kecamatan Tanjung Bumi sendiri. Antusiasme simpatisan Pondok pesantren Addasuqi serta para tokoh Tanjungbumi, menjadi pijakan kuat untuk segera merealisasikan pendirian SMP swasta dibawah nauangan Pon-Pes Addasuqi, maka pada awal tahun ajaran 2006/2007 resmi mendirikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP) atau lebih dikenal dengan nama SMP. Sebagai lembaga yang konsisten memegang teguh nilai-nilai keislaman dan sebagai pengukuhan akan lembaga yang bisa terus menjaga dan melestarikan nilai-nilai keislaman maka muncullah nama SMP Islam Addasuqi.

c. Visi dan misi

Visi:

- Mewujudkan Peserta Didik menuju masa depan cerah dengan kompetensi yang kompetitif yang dilandasi dengan Iman dan Taqwa.

Misi:

- Menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Islam yang sesuai dengan pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jamaah

- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang bermanfaat.
- Menciptakan lingkungan pendidikan Islami berdasarkan keshahihan ilmu, dan keikhlasan amal
- Meningkatkan pelayanan lembaga pendidikan yang bermutu
- Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan

d. Letak Geografis.

SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan ini terletak di wilayah desa Tlagoh kecamatan Tanjung Bumi kabupater. Bangkalan SMP ini berdiri kokoh di atas tanah seluas 3.210 m²

Sekolah ini berada di JL. Raya Pakerengan Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan menghadap ke arah selatan kira-kira 15 meter dari jalan raya dan batasan-batasan sekolah tersebut:

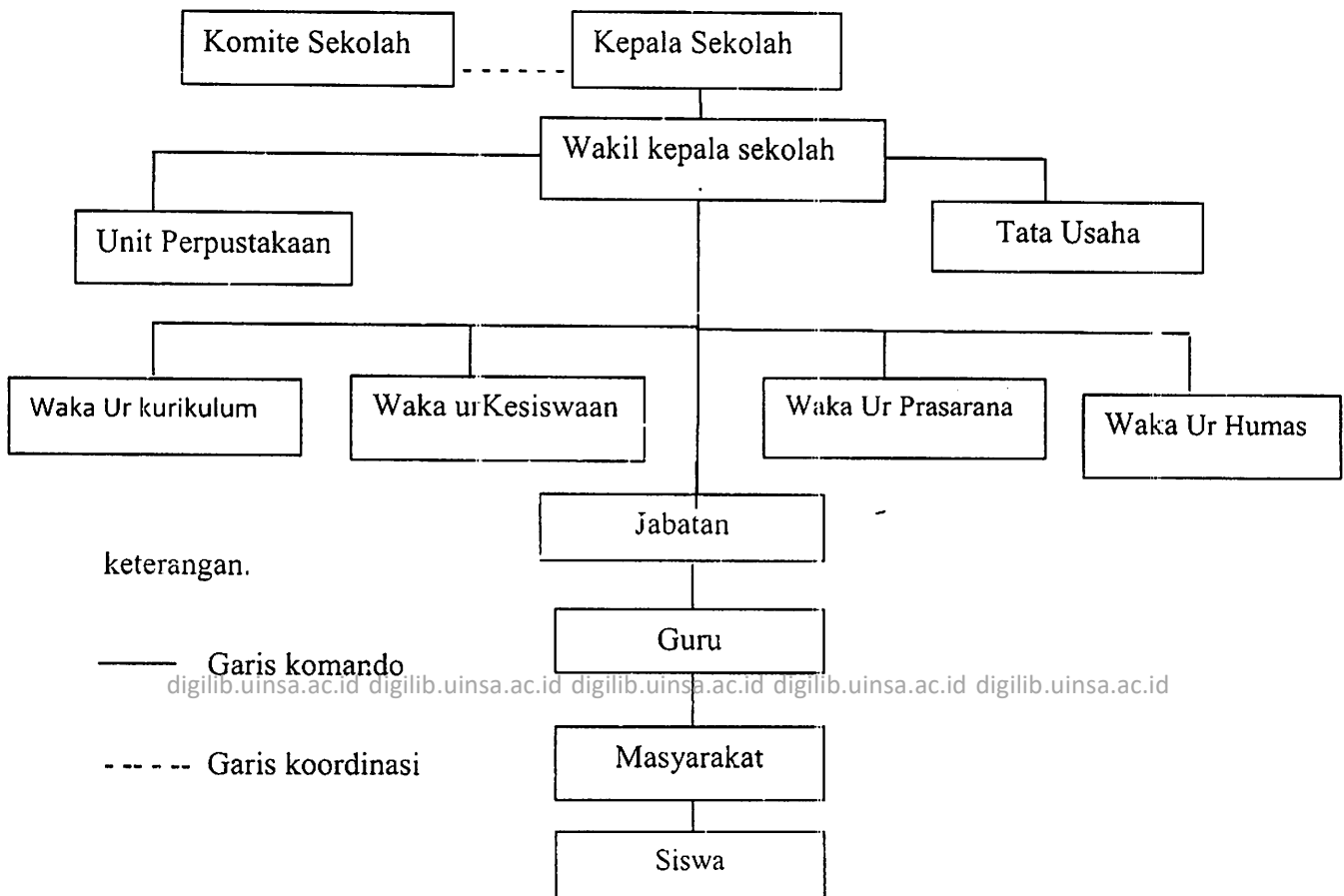
- 1) Sebelah utara SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan adalah pondok pesantren Addasuqi.
- 2) Sebelah selatan SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan adalah masjid Addasuqi Pakerengan Tlangoh.
- 3) Sebelah timur SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan adalah rumah penduduk
- 4) Sebelah barat SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjug Bumi Bangkalan adalah sawah penduduk

e. Struktur organisasi

Gambar 4.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Struktur organisasi SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi

Bangkalan.



Keterangan:

1. Kepala Sekolah : Hasan Basri, M.Pd.I
2. Wakil kepala sekolah : Rojulin, S.Pd
3. Bendahara : Nurul Fadhilah, S.Pd
4. Kaur kurikulum : Duhryah, S.Pd
5. Kaur kesiswaan : Zainal Abidin, S.Pd.I
6. Kaur Sarana : Hadrawi, S.Pd
7. Kaur humas : Agus Aryanto, S.T
8. Ka. Tata usaha : Slamet Hariyadi, S.HI.
9. Staff : Fathollah, S.Sos
10. Staff : Noerhadi

f. Pendidik dan tenaga pendidik.

Tabel 4.1
Data pendidikan dan tenaga pendidik di SMP Islam Addasuqi.

Personal	Jml	Kualifikasi Pendidikan					
		< SLTA	SMA/ MA	SPG	D3	S1	S2
Kepala Sekolah	1					✓	
Wakil Kpl. Sekolah	1					✓	
Guru Tetap (Matematika)	1					✓	
Guru Tetap	1					✓	

(IPA)							
Guru Tetap (IPS)	1					✓	
Guru Tetap (Bhs. Inggris)	1					✓	
Guru Tetap (Bhs. Indonesia)	1					✓	
Guru Tetap (Kesenian)	1					✓	
Guru Tetap (Olahraga)	1					✓	
Guru Tetap (Agama)	1					✓	
Guru Tetap (PPKN)	1					✓	
Kepala TU	1						✓

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Kondisi peserta didik SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2

Data siswa di SMP Islam Addasuqi tahun ajaran 1999 sd 2014.

	TAHUN											
	1999/2010			2010/2011			2011/2012			2013/2014		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
VII	20	17	35	18	19	37	22	17	39	23	18	41
VIII	13	16	29	17	13	30	16	23	39	20	19	39
IX	17	13	30	16	14	30	11	13	24	14	11	25
JML	50	46	94	51	46	97	49	53	102	57	48	105

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Sarana prasarana.

Tabel 4.3

Sarana prasarana di SMP Islam Addasuqi.

No	Banyaknya ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4	Ruang olah raga	1
5	Musholla	1
6	Ruang tu	1
7	Perpustakaan	1
8	Masjid	1
9	Asrama	2
10	Koperasi	1

i. Tata tertib sekolah.

1) hal masuk-keluar sekolah

- a) Semua siswa harus aktif hadir disekolah selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai,
- b) Siswa yang bertugas piket harus :
 - Datang disekolah 10 menit sebelum jam pertama dimulai,
 - Mengatur dan membersihkan kelas,
- c) Siswa yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket/ staf yang bertugas,
- d) Siswa absen karena sakit/ izin harus melapor kepada wali kelas dengan mengirimkan surat yang diperlukan (surat dokter, orang tua/ walinya),

- e) Siswa yang telah diperingatkan dan masih sering absen tanpa keterangan akan diberi arahan oleh kesiswaan, dan apabila masih tetap diarahkan oleh kepala sekolah, dan apabila masih tetap kebijakan sepenuhnya diserahkan kepada yayasan,
- f) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas (sekolah) selama jam berlangsung dan boleh meninggalkan kelas (sekolah) jika pelajaran sudah selesai,
- g) Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar disekolah minimal 90% pada setiap semester.

2) Kewajiban siswa

- a) Taat dan hormat kepada kepala sekolah, dewan guru dan segenap staf sekolah,
- b) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban dan keamanan perabotan dan peralatan/ gedung sekolah,
- c) Siswa wajib berkopyah hitam (bagi laki-laki)
- d) Seragam sekolah wajib dimasukkan dan memakai ikat pinggang (bagi laki-laki),
- e) Siswa wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan :
- f) Senin dan Selasa : Pakaian Putih Biru dan Bersepatu,
- g) Rabu dan Kamis : Pakaian Batik Sekolah dan Bersepatu,
- h) Jumat dan Sabtu : Pakaian Pramuka dan Bersepatu,

- i) Ikut menjaga nama baik sekolah, dewan guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah,
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- j) Saling menghargai sesama siswa,
- k) Siswa yang membawa sepeda / sepeda motor agar menempatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci,
- l) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dilaksanakan dan ditaati.

3) larangan siswa

- a) Dilarang meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin guru,
- b) Dilarang memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian yang luhur,
- c) Dilarang merokok, membawa minuman keras, membawa video porno, membawa Hand Phone (HP), senjata tajam, bertato, rambut panjang (bagi siswa), semir rambut, bertindik didalam lingkungan sekolah dan siswa dilarang berada didalam kelas sewaktu istirahat,
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- d) Dilarang mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain.

4) Sanksi - Sanksi

Tindakan menegakkan tata tertib dilakukan secara pedagogik antara lain

- a) Diberikan peringatan secara lisan.
- b) Diberikan peringatan secara tertulis kepada siswa dan orang tuanya.
- c) Diperingatkan oleh Kepala sekolah,
- d) Diserahkan kepada pihak yayasan sepenuhnya.

Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur kemudian hari oleh kepala sekolah dan peraturan ini berlaku sejak diumumkan.

2. Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik.

Manajemen program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan terdiri dari:

a. Perencanaan.

Perencanaan program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan .

Sesuai dengan tujuan jangka panjang SMP Islam Addasuqi Tanjung Bumi Bangkalan yaitu :

- 1) Meningkatkan keteladanan dan menumbuh kembangkan kreatifitas siswa.
- 2) Dapat mempertahankan budaya kerajinan membatik yang ada daerah Tanjung Bumi.

3) Memiliki penunjang untuk mengembangkan prestasi - prestasi belajar sekolah.

4) Meningkatkan perilaku- perilaku siswa yang baik dan mempunyai generasi yang terampil dan berguna dimasa yang akan datang.

5) Sekolah Memiliki potensi dalam berwirausaha sebagai untuk perkembangan sekolah.⁷²

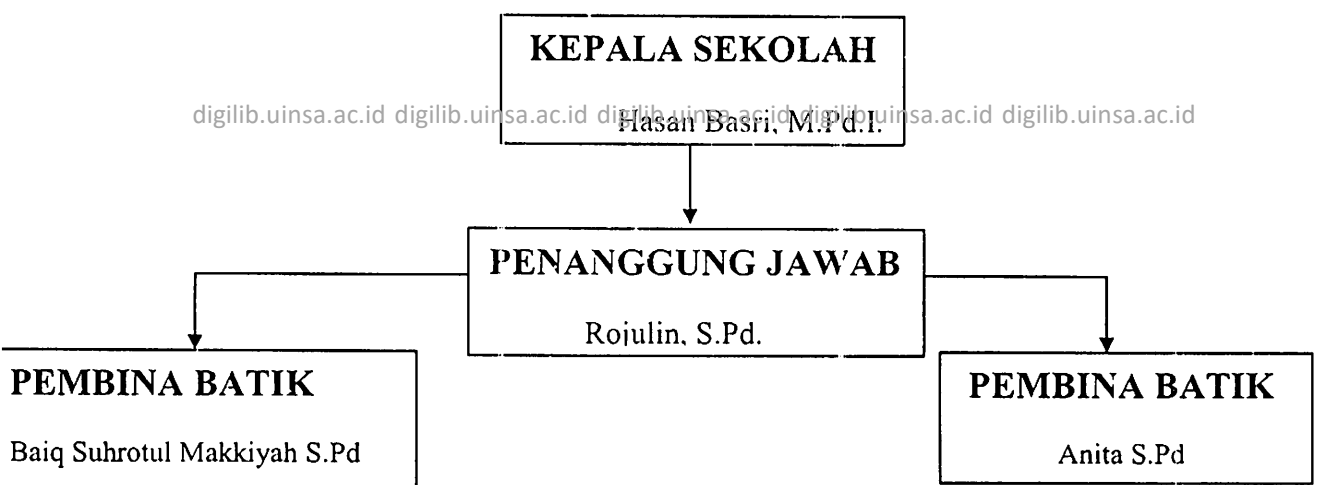
Dengan adanya tujuan jangka panjang yang sudah direncanakan matang-matang dan benar-benar di persiapkan maka dari itulah pihak sekolah membentuk program ekstrakurikuler membatik.

b. *Penggorganisasian.*

Gambar 4.2⁷³

Struktur organisasi ekstrakurikuler membatik di SMP Islam

Addasuqi th ajaran 2013/2014



⁷² Laporan Penyelenggaraan Program Ekstrakurikuler Membatik, SMP Islam Addasuqi, (Bangkalan : 13 Mei 2014, h. 6)

⁷³ Surstruktur Organisasi Ekstrakurikuler Membatik, SMP Islam Addasuqi, (Bangkalan: 12 Mei 2014)

Pengelolaan atau pengorganisasian program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan dapat maksimal tercapainya tujuan manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mengikuti prosedur atau aturan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan konsisten. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan maka pihak sekolah membentuk struktur organisasi atau melibatkan banyak pihak, yaitu: kepala sekolah sebagai penasehat jalanya program ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan ekstrakurikuler membatik dan dua guru seni batik sebagai pembimbing atau pembinaan ekstrakurikuler membatik.⁷⁴

c. *Pengarahan.*

Pengarahan program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan dipegang oleh bapak Rojulin selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler membatik. Penanggung jawab memberikan arahan atau motivasi kepada guru seni batik setiap dua bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk memberikan semangat agar konsisten dalam menjaga pelaksanaan program ekstrakurikuler membatik.⁷⁵

⁷⁴ Laporan Penyelenggaraan Program Ekstrakurikuler Membatik, SMP Islam Addasuqi, (Bangkalan: 13 Mei 2014, h. 7)

⁷⁵ Rojulin, Penanggung Jawab Ekstrakurikuler Membatik, wawancara pribadi, 14 Mei 2014

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Pengawasan

Pengawasan program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Tanjung Bumi Bangkalan dilakukan dengan memantau langsung ke tempat pelaksanaan ekstrakurikuler membatik dan juga melihat hasil laporan yang sudah disetorkan oleh pembimbing ekstrakurikuler membatik. Penyetoran laporan dilakukan satu kali setiap akhir semester.⁷⁶

Dengan adanya laporan tersebut pengawas dapat mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan program ekstrakurikuler membatik dan perbaikan-perbaikan yang perlu ditindaklanjuti secepat mungkin untuk mencapai tujuan tertentu.

1) Pelaksanaan program ekstrakurikuler membatik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi merupakan suatu program yang dilaksanakan di luar jam sekolah tatap muka dari jam 12.30 s/d jam 1.30 setiap hari jumat di dalam sekolah yang diikuti oleh siswa perempuan.

2) Jenis program ekstrakurikuler

Jenis program ekstrakurikuler di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan Yaitu:

- a) Olahraga (sepakbola, bola volly & basket)
- b) Qiro'atil qur'an
- c) Seni hadrah (banjari & sari)

⁷⁶ Hasan Basri, Kepala Sekolah, wawancara pribadi, Bangkalan: 17 Mei 2014

- d) MC dan pidato
- e) Keterampilan menjahit
- f) Keterampilan komputer
- g) Keterampilan membatik.⁷⁷
- 3) Jumlah peserta program ekstrakurikuler membatik th ajaran 2013/2014.

Tabel 4.4⁷⁸
 Data siswa yang ikut ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi th ajaran 2013/2014.

Jumlah Peserta didik ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Menurut Kelas dan Gender		
Kelas VII	Kelas VIII	Jumlah
18	19	37

- 4) Langkah - langkah pembuatan batik.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa Islam Addasuqi langkah- langkah pembuatan batik sebagai berikut: Pertama diperkenalkan pada alat-alat dan bahan untuk batik., kedua pada diperkenalkan pada jenis / macam-macam batik.

⁷⁷ Dokumentasi, SMP Islam Addasuqi, (bangkalan: 14 mei 2014)

⁷⁸ Dokumentasi, Siswa Ekstrakuler Membatik, SMP Islam Addasuqi, (Bangkalan: 14 mei 2014)

Ketiga pembuatan batik mulai dari pembuatan melukis motif batik sampai p roses pewarnaan.⁷⁹

5) Proses pembuatan batik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa Islam Addasuqi proses pembuatan batik sebagai berikut: Ada beberapa tahapan dalam pembuatan batik. Pertama, Memikirkan desain yang diinginkan. Kedua, Awalnya dilukis dengan pensil. Ketiga, Melukiskan desain pada labun / kain khusus buat batik dengan menggunakan canting yang diisi malan. Dan proses keempat, Menepheng bunga / motif yang ingin dibuat warna putih.⁸⁰

6) Peralatan membuat batik.

Tabel 4.5⁸¹

Data peralatan membuat batik di SMP Islam Addasuqi

Nama peralatan	Jumlah
Canting	15
Wajan	15
Kompor	15
Kain	25 Meter
Malan	5 Kg

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Pengelompokan membuat batik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, Pembimbing membagikan tugas dalam pembuatan batik dengan cara

⁷⁹ Sakinah, Siswa SMP Islam Addasuqi, wawancara pribadi, Bangkalan : 19 mei 2014

⁸⁰ Anisa, Siswa SMP Islam Addasuqi, wawancara pribadi, Bangkalan : 19 Mei 2014

⁸¹ Dokumentasi, SMP Islam Addasuqi, (Bangkalan : 14 mei 2014)

berkelompok tetapi setiap kelompok ada yang melukis dari pensil, melukis dari malan, mengisi motif bunga, dan penepheng.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sistem pembuatan batik memakai sistem rowling yaitu siswa dalam membuat batik secara bergantian dan siswa yang belum bisa melukis dan mendesain atau menepheng bertanya atau belajar pada teman kelompok atau kelompok lain yang sudah bisa.⁸²

8) Pengarahan / motivasi dalam pembuatan membuat batik.

Pembimbing selalu mengarahkan siswa untuk masuk tepat waktu, menganjurkan untuk saling memberikan motivasi sesama teman, saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan baik, tidak boleh tergesa-gesa dalam membuat batik dan pembimbing memberikan cara belajar yang menarik ha! ini semua agar supaya siswa termotivasi dan tidak cepat jenuh.⁸³

9) Evaluasi dalam pembuatan batik.

Evaluasi yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler membuat batik. Hal tersebut dapat diketahui melalui penilaian berikut ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Kerajinananan.
- b) Kedisiplinan
- c) Ketelitian
- d) Kekompakan
- e) Hasil kerapian batik.

⁸² Anita, Guru Seni Batik, wawancara pribadi, Bangkalan: 14 Mei 2014

⁸³ Baiq Zahratul Makkiyah., Guru Seni Batik, wawancara pribadi, Bangkalan: 14 mei 2014

f) Nilai

Tabel 4.6⁸⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nilai Raport Ekstrakurikuler Membatik Kelas VII di SMP Islam
Addasuqi Tanjung Bumi Bangkalan tahun ajaran 2013/2014

Nilai Raport Ekstrakurikuler Membatik Kelas VII Di Smp Islam Addasuqi Tahun Ajaran 2013/2014			
NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Nabila	B	BAIK
2	Sakinah	B	BAIK
3	Qurrotul Aini	B	BAIK
4	Putri Hanifah	B	BAIK
5	Mardiana	B	BAIK
6	Hofifah	B	BAIK
7	Lulu'ul mukarromah	B	BAIK
8	Paideh	C	CUKUP
9	Asiadetul jannah	B	BAIK
10	Juhairiyah	B	BAIK
11	Supatmi	B	BAIK
12	Husnul Hotimah	B	BAIK

⁸⁴ Dokumentasi, Raport Ekstrakurikuler Membatik di SMP Islam Addasuqi, (Bangkalan: 21 mei 2014)

13	Anisaurrohmah	B	BAIK
14	Siti Rohmawati	B	BAIK
15	Putri Lailatul H.	B	BAIK
16	Horimah	C	CUKUP
17	Muadeh	B	BAIK
18	Supatmi	B	BAIK

Tabel 4.7
 Nilai Raport Ekstrakurikuler Membatik Kelas VIII di SMP Islam
 Addasuqi Tanjung Bumi Bangkalan tahun ajaran 2013/2014

Nilai Raport Ekstrakurikuler Membatik Kelas VIII Di Smp Islam Addasuqi Tahun Ajaran 2013/2014			
NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Sumiyati	B	BAIK
2	Zeiriyah	B	BAIK
3	Satuni	C	CUKUP
4	Sittiyah	B	BAIK
5	Hotijeh	B	BAIK
6	Eka Noviati	B	BAIK
7	Nofi Indah Sari	B	BAIK

8	Fatimatus Zahro	B	BAIK
9	Nurhayati	B	BAIK
10	Lailatul Rohmah	B	BAIK
11	Sofiyah	C	CUKUP
12	Siti Nur Faizah	B	BAIK
13	Sukriyah	B	BAIK
14	Fitriawati	B	BAIK
15	Istito'ah	B	BAIK
16	Nur indrayani	B	BAIK
17	Robi'atul Muawwanah	B	BAIK
18	Mubayyinah	B	BAIK
19	Sumiyati	B	BAIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bentuk Keteladanan Dan Kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi

Tlangoh Tanjung Bumi.

Dari hasil obsersvasi yang dilakukan peneliti proses keteladanan di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan dimulai dari guru mempraktekkan langsung sebagai teladan kepada siswanya supaya ditiru dan melalui dengan proses belajar - mengajar dengan cara bercerita atau nasehat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kedisiplinan di SMP Islam Addasuqi.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kedisiplinan siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan bagi siswa laki-laki memakai songkok hitam dan baju masuk dalam berikat pinggang hitam addasuqi, mereka ketika masuk sekolah dan pulang sekolah bersalaman kepada gurunya dan mereka disiplin dalam mengerjakan tugas kelas.

Siswa sebelum lima menit diharuskan sudah ada di sekolah oleh karena itu ketika bel masuk berbunyi mereka tepat waktu masuk kelas, mereka juga disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah seperti berpakaian rapi, memakai songkok, berkerudung dan berseragam sekolah sesuai aturan⁸⁵

b. Kejujuran di SMP Islam Addasuqi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan pada waktu berbicara sama guru-guru atau orang tua sangat sopan, santun dan tutur bahasanya pun lembut dan bicaranya jujur, mereka juga jujur dalam bertindak jika mau meminjam barang temanya mereka pamitan dulu, selain itu jujur dalam mengerjakan tugas dan jika ada pelajaran yang belum paham mereka bertanya.

⁸⁵ Zainal Abidin, Waka Kesiswaan, wawancara pribadi, Bangkalan: 12 Mei 2014

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tanggung jawab di SMP Islam Addasuqi.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, tanggung jawab siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan adalah mendengarkan pelajaran dengan baik, melaksanakan piket kebersihan yang sudah dijadwal, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru mapel seperti mengumpulkan tugas LKS, mengerjakan tugas harian dan pekerjaan rumah.

Tanggung jawab mereka ikut menjaga dan mengatur kegiatan-kegiatan sekolah yang telah diamanatkan kepadanya seperti ikut mendobrak kegiatan upacara bendera merah putih, kegiatan ekstrakurikuler, memanggil guru ketika ada kelas yang kosong, ikut menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan di sekolah.⁸⁶

d. Kreatifitas di SMP Islam Addasuqi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan siswa sudah berani memberikan jawaban terhadap pertanyaan, berani mengutarakan pendapatnya sendiri dan berani memberikan masukan, siswa kreatif dalam menyatakan pemikirannya dengan menyimpulkan hasil yang didengarnya. Selain itu juga mereka berani memberikan sanggahan atau jawaban yang berbeda dengan teman yang lainya dan mereka berani membacakan hasil penalaranya ke depan.

⁸⁶ Zainal Abidin, Waka Kesiswaan , wawancara pribadi, Bangkalan: 12 mei 2014

4. Manajemen program ekstrakurikuler membuat dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

a. Kedisiplinan dalam ekstrakurikuler membuat.

Siswa selalu masuk tepat waktu dalam mengikuti ekstrakurikuler membuat sebab siswa yang bukan dari pesantren tidak diperbolehkan pulang ketika ada jam ekstrakurikuler membuat.⁸⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembimbing selalu mengarahkan mereka masuk tepat waktu dalam mengikuti ekstrakurikuler membuat. Selain itu Siswa selalu menyelesaikan tugas batiknya dengan tepat waktu.

b. Kejujuran dalam ekstrakurikuler membuat.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kejujuran dalam mengikuti ekstrakurikuler membuat di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan, siswa menyelesaikan tugas batik sendiri tanpa bantuan orang lain dan jika tidak tahu mereka bertanya dan belajar pada temanya atau pada kelompok lain dan setiap tugas batik harus diselesaikan oleh kelompoknya masing-masing, siswa membuat sesuai dengan apa yang telah ditanggung jawabkan oleh pembimbing, membuat batik dengan cara kerjasama sama dan kompak.

⁸⁷ Anita, Guru Seni Batik, wawancara pribadi, Bangkalan: 16 Mei 2014

c. Tanggung jawab dalam ekstrakurikuler membatik.

Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh sebab mereka benar-benar ingin tahu membatik dan mereka sangat antusias dalam membuat batik yang ditugaskan kepadanya, mereka selalu mengerjakan tugas batik dengan baik sampai selesai dan menghasilkan batik dengan hasil yang cukup bagus.⁸⁸

d. Kreatifitas dalam ekstrakurikuler membatik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan siswa sudah bisa membuat batik, melukis dan mendesain batik, siswa juga mengetahui cara-cara membatik, mengenal macam-macam batik dan sudah bisa membuat variasi motif batik sendiri, mereka juga bisa mengkombinasikan macam- macam bunga batik yang satunya dengan bunga batik yang lain bahkan sudah menghasilkan motif batik yang cukup bagus. Hal ini dikarenakan adanya saling kerja sama serta bertukar pikiran antar teman dan guru.

B. Analisis Data.

1. Manajemen program ekstrakurikuler membatik.

Menurut arti bahasa manajemen berasal dari bahasa inggris dari kata kerja *manage* yang secara umum berarti mengurus, mengelola sumber daya, dan ketata laksanaan. Manajemen juga bisa diartikan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan

⁸⁸ Baiq Zahratul Makkiyah, Guru Seni Batik, wawancara pribadi, Bangkalan: 14 mei 2014

yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia dan sumber – sumber yang lain.⁸⁹

Pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler membuatik dilakukan di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan secara umum sudah lancar. pelaksanaan yang dimaksud disini adalah mulai dari Perencanaan, pengelolaan, pengarahan sampai pengawasan yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler membuatik.

Manajemen program ekstrakurikuler membuatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan juga memakai sistem manajemen parsipatory. Pelaksanaan manajemen partisipatory dengan artian guru seni batik bersama siswa datang ketempat langsung pembuatan atau perindustrian batik yang berada di daerah Tanjung Bumi untuk berkonsultasi kepada masyarakat atau pekerja pembuat batik tentang proses pembuatan batik. Dengan demikian Program ekstrakurikuler membuatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan dapat berkembang dan bertambah maju.

Mekanisme pembuatan batik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa yang belum mempunyai dasar membuatik sama sekali, oleh karena itulah mereka sangat antusias dan semangat mengikuti ekstrakurikuler

⁸⁹ Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta Gramedia Pustaka, 1996), h. 6.

membatik. Dalam pembuatan membatik menggunakan canting, labun, kompor, malan, minyak tanah semua ini merupakan peralatan membatik yang sudah disediakan oleh sekolah. Pengadaan peralatan membatik dipersiapkan untuk siswa yang ikut program ekstrakurikuler membatik oleh karena itu program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan memiliki kemandirian.

Pembuatan batik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan melalui pembinaan yang dilaksanakan dengan perencanaan, pengelompokan, pengarahan dan pengevaluasi. Dengan pembinaan terpadu ini hasil batik yang diperoleh cukup bagus dan tujuan program ekstrakurikuler membatik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan minimal sudah tercapai.

2. Bentuk Keteladanan dan Kreatifias Siswa.

Bentuk keteladanan di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan berdasarkan pada tiga aspek yaitu kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Ketiga aspek ini merupakan suatu sikap dan perilaku siswa yang telah terbentuk menjadi suatu kebiasaan dan karakter siswa di sekolah.

Proses penerapan keteladanan dalam pendidikan di SMP Islam Addasuqi itu diawali dari guru dalam menerapkan bentuk keteladanan yang beraspek kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab yang tertuang dalam visi, misi, tujuan serta tata tertib sekolah. Proses penerapan keteladanan

siswa di SMP Islam Addasuqi sudah baik meskipun masih ada beberapa anak didik yang belum dapat menerapkan keteladanan tersebut. Ada juga yang masih membutuhkan pengawasan dan diobrak-abrik guru dalam proses penerapan keteladanan kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Meskipun tidak semua anak didik dapat menerapkan ketiga aspek bentuk keteladanan tersebut, namun semua guru di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan sudah melakukan usaha secara maksimal agar setiap anak didik dapat menerapkannya.

Kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan dapat diperoleh dan muncul pada pemikiran siswa melalui dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Addasuqi Islam Addasuqi Tanjung Bumi Bangkalan, sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran guna merumuskan tujuan pembelajaran apa yang hendak dicapai serta metode yang relevan untuk digunakan dalam materi tertentu. Dalam hal ini guru menggunakan bukan hanya metode ceramah semata saja, tetapi juga dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab, curah pendapat, demonstrasi dan penugasan sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya metode yang bervariasi ini kreatifitas siswa SMP Islam Addasuqi berkembang, hal ini dapat diketahui dalam proses belajar guru hanya fasilitator dan siswalah yang berperan aktif untuk mengembangkan kreatifitasnya sendiri, dan lebih aktif mengemukakan

pendapat, bertanya, menjawab sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan. Penggunaan metode yang bervariasi ini dapat meningkatkan siswa ingin lebih mengetahui dan menumbuh kembangkan kreatifitas siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat memudahkan siswa dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki dan mempertajam kemampuan siswa untuk menyimpulkan dan menalar permasalahan yang timbul dalam usahanya mempelajari materi tertentu, sehingga siswa dapat mempelajari materi yang disajikan di sekolah dengan baik, dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didupatkannya.

Hal itu sesuai dengan pendapat Salim dan salim (2002: 776) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mencipta, sedangkan kreatifitas menurut campbell dalam ADVY (2007) adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna (*usefull*), dan dapat dimengerti (*Understandable*). Aplikasi dari konsep tersebut adalah seorang siswa harus banyak bertanya, banyak belajar, dan berdedikasi tinggi untuk memperoleh kemampuan berpikir kreatif yang tinggi. Strategi pembelajaran yang inovatif adalah menciptakan aktivitas anak agar dapat terlibat langsung dalam proses pendidikan sekaligus terlibat dalam keseluruhan proses.⁹⁰

⁹⁰ Muhammad Rohman, M.Pd. Kurikulum: Berkarakter, (jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), cet 1, h. 204.

3. Manajemen Program Ekstrakurikuler Membatik Dalam Meningkatkan Keteladanan dan Kreatifitas Siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Keteladanan dan kreatifitas siswa SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan setelah mengikuti program ekstrakurikuler membatik bertambah antusias. Antusias siswa tersebut disebabkan oleh kebijakan guru seni batik dalam mengintruksikan kegiatan serta antusiasnya minat siswa untuk mengetahui cara membatik. Antusias minatnya siswa yang sangat tinggi untuk mengetahui cara membuat batik maka pelaksanaan program ekstrakurikuler membatik berjalan dengan efektif.

Keteladanan siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan setelah mengikuti program ekstrakurikuler membatik siswa bertambah antusias baik itu dari aspek kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawabnya. Di lihat dari aspek kedisiplinan siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti ekstrakurikuler membatik, siswa juga selalu menyelesaikan tugas batiknya dengan tepat waktu dan ditilikat dari kejujuran, siswa bertambah fair dan transparan dalam bersikap, baik kepada guru atau sesama teman. Begitu juga siswa selalu mengerjakan tugas batik dengan kemampuan sendiri dan siswa selalu mengikuti arahan pembimbing. Keteladanan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler membatik rasa saling menghargai dan rasa saling menghormati sesama teman dan guru semakin tinggi bahkan juga mereka sangat antusias dalam

mengerjakan tugas batik yang diberikan padanya. Sedangkan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan siswa sudah menghasilkan batik yang sangat bagus dan rapi, bahkan siswa sudah bisa mengkombinasikan motif bunga batik dan bisa memvariasi motif batik sendiri. Hal itu juga dibuktikan dengan nilai hasil raport ekstrakurikuler membatik kelas VII dan kelas VIII pentase rata-rata 80 % baik 20 % cukup.

Hal itu sesuai dengan pendapat Barron (1969) yang menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan / menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan pendapat Huefele (1962) mengemukakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.⁹¹

Bentuk keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan berdasarkan pada aspek kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pelaksanaan aspek tersebut berpedoman pada visi, misi sehingga sampai pada tujuan program ekstrakurikuler membatik maka dari itu program ekstrakurikuler membatik berjalan dengan baik.

⁹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Ciptam,2009), cet. 1., h. 21

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan.

Sebagai penutup, berikut ini peneliti sampaikan secara rinci hasil dan simpulan dari penelitian tentang “ Manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan.

1. Manajemen Program ekstrakurikuler membuat di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Selain itu SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan menggunakan manajemen partisipatori dalam arti siswa bersama pembimbing datang ketempat masyarakat pembuatan batik untuk mengetahui dan melakukan konsultasi masalah pembuatan batik secara langsung.

Mekanisme pembuatan batik di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan sangat mudah dimengerti dan pembinaan menggunakan pembinaan sistem terpadu. Sedangkan pengayaan atau perlengkapan dalam

program ekstrakurikuler membuat telah disediakan oleh sekolah. dengan demikian SMP Islam Addasuqi memiliki kemandirian.

2. Bentuk keteladanan di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi

Bangkalan berdasarkan pada aspek kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab siswa. Ketiga aspek ini tertuang dan mengacu pada visi, misi, tata tertib serta tujuan sekolah. Penerapan keteladanan siswa di SMP Islam Addasuqi awalnya seorang pendidik melakukan dan mencontohkan lebih dulu agar ditiru oleh siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru bercerita melalui kisah-kisah cerita Nabi. Pengembangan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan melalui strategi pembelajaran inovatif dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab, curahan pendapat dan demonstrasi.

3. Keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan setelah mengikuti program ekstrakurikuler membuat bertambah antusias . Antusias siswa terlihat dari perubahan perilaku siswa, hasil batik siswa, serta hasil raport kegiatan ekstrakurikuler membuat melalui pelaksanaan kebijakan pembimbing dalam mengintruksikan kegiatan pada siswanya.

Keteladanan dan kreatifitas siswa di SMP Islam Addasuqi Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan meliputi pada aspek kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Ketiga aspek tersebut berpedoman pada visi, misi, sampai

pada tujuan program ekstrakurikuler membuat sehingga terlaksana dengan baik dan sesuai dengan aturan yang akan dicapai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran.

1. Bagi guru seni batik, monitoring terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler membuat lebih intensif lagi, sehingga program ekstrakurikuler membuat berjalan dengan lebih baik. Guru seni batik hendaknya lebih telaten membimbing siswa agar siswa lebih terampil.
2. Bagi penanggung jawab manajemen program ekstrakurikuler membuat, hendaknya lebih aktif dalam menggerakkan anggota/staf ekstrakurikuler membuat sehingga manajemen program ekstrakurikuler membuat lebih efektif. Penanggung jawab hendaknya mendatangkan orang yang terampil dalam bidang membuat agar supaya ekstrakurikuler membuat lebih maju.
3. Bagi waka kesiswaan lebih intensif lagi dalam menangani proses kesiswaan supaya lebih memahami kondisi siswa supaya nantinya siswa bisa diperkembangkan lebih baik lagi.
4. Bagi para siswa supaya lebih semangat dan giat mengikuti program ekstrakurikuler membuat dan bersungguh-sungguh dalam mencarimu ilmu agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Budiyono, Amirullah Haris, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004)
- Green, Andy, *Kretivitas Dalam Public Relations*, (Jakarta : Erlangga, 2004)
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Al Maarif, 1988)
- A. A. Amal “ *Mengembangkan Kreatifitas Anak* ” (Pustaka Al – Kautsar : Jakarta Timur, 2005)
- Suryobroto. B, “ *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* ” (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997)
- Suryobroto. B, “ *Proses Belajar – Mengajar Di Sekolah* ” (Jakarta : Rineka Cipta, 1990)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pembinaan Guru Agama Pada Sekolah Umum*, (Jakarta : 1991)
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta : 1984 / 1985)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985)
- Depdikbud Propinsi Jatim, *Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar*, (Kanwil, Depdikbud, 1991)
- Purwanto.dkk, Edy. *Saya Ingin Terampil Dan Kreatif*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006)
- L.W. Rue dan G.R. Terry, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1993)

- Wasito hermawan, “ *Pengantar Metodologi Penelitian*, ” (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995)
- Muchtar, Heri Jauhar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- H. Murni Martini, Hadari Nawawi, *Penulisan Terapan*”, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996)
- Reynold Bean, Haris Clemes, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Mitra Utama, 200)
- Musbikin, imam, *Anak-Anak Didikan Teletubbies*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004)
- Hansil Tanzil dan J. Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1981)
- Purwanto, J. P M. Ngalim, “ *Administras Dan Supervisi Pendidikan*, ” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Yusuf Udaya & Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996)
- Putut Widjanarko & Komaruddin, *Reverenting Indnesia : Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, (Jakarta Selatan : Mizan Anggota IKAPI, 2008)
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Badan Peneliti Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*
- Match & Mix *Busana Batik Untuk Anak & Remaja*, Cici Soewardi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2008)
- Nasir Usman dan murniarti *Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Keguruan*, (Bandung : Cita Pustaka 2009)
- Ngalim Purwanto, M. Ngalim, “ *Administras Dan Supervisi Pendidikan* ” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Qomar, jamil, *Manajemen Pendidikan Islam : Strtegi Baru Pengelolaan Lembaga pendidikan Islam*, (Malang : Erlangga, 200)
- Manullang.M. *Dasar - Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 1992)
- Nazir, Moh “*Metode Penelitia*, ” (Bandung : Ghalia IKAPI, 2009)

- Kasiram, Moh. " *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, " (UIN - Maliki Press, 2010)
- Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Fabeta, 2004)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sodiq, . M *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta : CV. Sientarama, 1988)
- Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012)
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi. Penerjemah Salafuddin Abu Sayyid* , (Surakarta: Arafah. 2009)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawan Press, 1991)
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara Erlangga, 2002)
- Oyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)
- Prof Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan*, (jakarta : PT gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Sugiono, " *Metode Penelitian Pendidikan*, " (Bandung : PT IKPI, 2008)
- Sugiono, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*, " (Bandung: Alfabeta, 2010)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia : Membedah Metode Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2005)
- Sukarna, *Dasar - Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992)
- Tatang M. Amirin, " *Menyusun Rencana Penelitian*, " (Jakarta : CV Rajawali, 1990)
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Ciptam, 2009)
- Wjs. Poerwdar Minto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%20II.pdf> Diakses pada 03 maret 2014

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/495/jbptunikompp-gdl-setiasurya-24727-1-bab1.pdf> diakses pada 03 maret 2014

<http://beredukasi.blogspot.com>, (pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html. Diakses (03 maret 2014)

<http://liliskurniasih.wordpress.com/2009/05/08/kurikuler/> Diakses pada 18 April 2014

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%20II.s>, Diakses pada 3 maret 2014

<http://blogqwja.blogspot.com/2013/02/kedisiplinan-dan-pendidikan-dalam.html> Diakses pada 12 Juni 2014

[http// Sekola Dasar. Blog spot Com / 2010 / mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Html / diakses 04 juli 2014](http://Sekola Dasar. Blog spot Com / 2010 / mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Html / diakses 04 juli 2014)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id